



## Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Multimedia terhadap Kebutuhan Dunia Industri

Henny Prasetyani

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET  
Semarang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jsitee.v1i1.kodeartikel>

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit 6 Juli 2019  
Direvisi 11 Agustus 2019  
Disetujui 1 Oktober 2019

*Keywords:*

*industry; multimedia; relevance,  
SMK graduates*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi lulusan SMK Kompetensi Keahlian Multimedia di Kabupaten Pati dengan kebutuhan dunia industri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Populasi penelitian ini adalah dunia industri di wilayah Kabupaten Pati. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sample. Subjek penelitian adalah pimpinan dari industri. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan oleh dunia industri tergolong dalam kategori "Relevan", namun masih ada beberapa dunia industri yang masuk dalam kategori "Kurang Relevan".

### Abstract

*Relevance Competency of SMK Graduates Competence of Multimedia Expertise to the Needs of the Industrial World. This study aims to analyze the relevance of Vocational High School Competencies in Multimedia Expertise in Pati Regency with the needs of the industrial world. This research is a descriptive research with survey method. The population of this research is the industrial world in Pati regency. The sampling technique uses a purposive sample. Research subjects are leaders from industry. The data collection method uses a questionnaire. The results showed that the relevance of SMK competencies required by the industrial world was classified in the "Relevant" category, but there were still a number of industries that were included in the "Less Relevant" category.*

✉ Alamat Korespondensi:  
E-mail: [prasetyani.hp@gmail.com](mailto:prasetyani.hp@gmail.com)

p-ISSN 2721-8341

## PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional juga merupakan pendidikan untuk kegiatan ekonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan kemudian berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Thompson, 1973). Maka dari itu pendidikan vokasional erat kaitannya dengan kebutuhan tenaga kerja. Pendidikan vokasional akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pasar dan mengharapakan lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja.

Salah satu bentuk pendidikan vokasional di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan kejuruan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil sesuai kompetensi yang telah dipelajari. Dalam (Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, n.d.), Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang membekali para peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut (Pavlova, 2009) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan para lulusannya untuk bekerja sebagai tujuan utama.

Pendidikan kejuruan memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan tenaga kerja terampil dan berwawasan IPTEK sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa mendatang. Tidak hanya itu, lulusan pendidikan kejuruan membentuk karakter berwirausaha sehingga menciptakan peluang usaha sesuai dengan keterampilannya. Oleh karena itu, lulusan SMK akan terus selalu dibutuhkan dari masa ke masa dan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi bangsa.

Namun harapan pemerintah terhadap lulusan SMK agar dapat bersaing masih belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya daya serap lulusan SMK di industri dalam negeri. Masih banyak lulusan jenjang pendidikan SMK yang masih menganggur. Berdasar laporan BPS yang disampaikan oleh Kepala BPS Suryamin (Jefriando, 2016), "Pada Februari 2016, tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada jenjang pendidikan SMK sebesar 9,84%. Angka tersebut meningkat 0,79% dibandingkan Februari 2015. Lewat data ini bisa diartikan pada setiap 10 angkatan kerja lulusan SMK, ada sekitar 9 hingga 10 orang yang masih menganggur."

Salah satu faktor yang mempengaruhi masih rendahnya keterserapan lulusan SMK oleh dunia industri yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusan tidak sesuai dengan tuntutan dunia industri (miss match). Deputi Bidang Statistik Sosial BPS Sairi Hasbullah (Setyowati, 2016) dalam konferensi pers menyatakan, lulusan SMK miss match dengan kebutuhan perusahaan yang artinya pendidikan keterampilan yang dilakukan di SMK belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan. Lulusan SMK bukan tidak dibutuhkan melainkan belum match dengan apa yang dibutuhkan perusahaan.

Kompetensi merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh lulusan SMK agar sesuai dengan kebutuhan industri. (Finch, C.R., & Crunkilton, 1999) mengemukakan bahwa kompetensi dalam pendidikan kejuruan merupakan suatu tugas, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan apresiasi penting agar berhasil dalam kehidupan untuk mencari nafkah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Billett, 2011) yaitu siswa lebih membutuhkan persiapan untuk bekerja, sehingga diharapkan siswa lebih cepat penyesuaian dengan lingkungan kerja karena keterampilan tidak cukup sebagai modal untuk menjadi pekerja yang baik. Penyesuaian di dunia kerja dapat melatih kompetensi karena kegiatan yang dilakukan berulang akan menjadi kebiasaan dan ini merupakan modal dalam persiapan untuk bekerja.

Pemerintah terus melakukan upaya agar lulusan SMK terserap di dunia industri. Pemerintah melalui Presiden Joko Widodo memberikan pernyataan pada Rapat Terbatas yang membahas tentang pendidikan dan pelatihan vokasional di Kantor Presiden pada 13 September 2016 (Sumber : Direktorat Pembinaan SMK, <https://psmk.kemdikbud.go.id/>), "Lakukan reorientasi pendidikan dan pelatihan vokasi ke arah demand driven sehingga kurikulum, materi pembelajaran, praktik kerja, pengujian serta sertifikasi bisa sesuai dengan permintaan dunia usaha dan industri. Libatkan dunia usaha dan industri karena mereka lebih paham kebutuhan tenaga kerjanya,"

SMK juga perlu melakukan meningkatkan relevansi dengan kebutuhan dunia industri. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK akan selalu memiliki relevansi dengan dunia industri, karena SMK merupakan pencetak para calon tenaga kerja yang akan siap pakai oleh dunia industri. Maka dari itu meningkatkan relevansi antara lulusan pendidikan kejuruan dengan link pasar tenaga kerja, mitra sosial dan pemangku kepentingan lain merupakan perhatian utama sebagian besar negara (Coles M. & Leney M., 2009). Secara umum semua negara berkomitmen untuk meningkatkan hubungan dengan dunia kerja sehingga lulusan pendidikan kejuruan akan dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja (Chinien, C., McOmish E., Parera M., 2009).

Relevansi lulusan SMK merupakan salah satu aspek yang diperlukan agar siswa SMK dapat diterima oleh dunia industri, sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan SMK harus sesuai dengan kebutuhan industri. Maka dari itu kesesuaian dari berbagai komponen yang terdapat dalam kurikulum SMK hendaknya relevan dengan kebutuhan dan perkembangan dengan dunia industri. Relevansi antara lulusan SMK dengan kompetensi yang diharapkan di industri akan menghilangkan kesenjangan yang muncul selama ini. Link and Match antara SMK dengan dunia industri sangat diperlukan untuk untuk menghadapi masalah ini.

Angkatan kerja di Kabupaten Pati untuk lulusan SMK pada tahun 2015 mencapai 35.052 jiwa, sedangkan pengangguran lulusan SMK berjumlah 3.205 jiwa (BPS Kabupaten Pati, 2015). Hal ini menunjukkan masih ada 9% lulusan SMK di wilayah Kabupaten Pati yang masih menganggur dan belum terserap di dunia kerja secara penuh. Maka perlu adanya relevansi antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kebutuhan DUDI di wilayah Kabupaten Pati.

SMK untuk program keahlian teknik komputer dan informatika (TKI) terdiri atas beberapa paket keahlian yang mempersiapkan tamatannya untuk dapat memberikan sumbangsuhnya pada sektor kemajuan TKI. Salah satu kompetensi keahlian yang saat ini sedang berkembang pesat yaitu multimedia. Di Kabupaten Pati terdapat 11 sekolah yang menyelenggarakan kompetensi keahlian Multimedia dengan jumlah rombongan belajar mencapai 46 rombel (datapokok.ditpsmk.net).

Berdasar penelusuran lulusan kompetensi keahlian Multimedia dari beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Pati untuk sekolah negeri sebagian besar lulusan memiliki kecenderungan untuk melanjutkan. Sedangkan untuk sekolah swasta para lulusan kompetensi keahlian Multimedia sudah bekerja namun belum sesuai dengan bidang Multimedia.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai sejauh mana relevansi lulusan SMK Kompetensi Keahlian Multimedia di Kabupaten Pati dengan kebutuhan dunia industri yang bergerak di bidang Multimedia.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu metode survey dengan perlakuan alamiah dan peneliti hanya melakukan pengumpulan data. Sehingga metode yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan informasi tentang relevansi lulusan SMK. Sedangkan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari butir-butir variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kabupaten Pati yang melibatkan dunia industri yang bergerak pada bidang Multimedia di wilayah Kabupaten Pati yang menerima lulusan SMK kompetensi keahlian Multimedia berjumlah 14 industri. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu dunia industri yang bergerak di bidang multimedia. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Responden dari dunia industri yaitu pimpinan dari 14 industri bidang Multimedia di Kabupaten Pati.

#### Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu: (1) Mencermati kompetensi lulusan keahlian Multimedia. (2) Membuat angket penelitian berdasarkan kompetensi yang telah dicermati. (3) Melakukan proses judgement terhadap angket yang telah dibuat kepada ahli dan juga melakukan uji terbatas. (4) Melakukan penelitian di industri bidang multimedia di wilayah Kabupaten Pati.

#### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini terdiri dari kompetensi lulusan SMK kompetensi keahlian multimedia yaitu berupa daftar kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMK kompetensi keahlian multimedia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli. Kuesioner atau angket yang digunakan berupa angket checklist dan esai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket mengenai kompetensi lulusan SMK kompetensi keahlian Multimedia

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah diberikan kepada responden. Dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang relevansi kompetensi lulusan SMK dengan dunia industri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada kompetensi lulusan SMK kompetensi keahlian Multimedia dengan permasalahan yang dikaji yaitu relevansi kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan industri.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey yaitu dengan mendatangi secara langsung responden dan kemudian meminta responden untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Daftar industri bidang Multimedia yang dijadikan tempat penelitian antara lain: (1) PT Simping Lima Media Televisi (Simpang TV); (2) Polaris Digital Printing; (3) Masda Digital Printing; (4) ESGE Digital Printing; (5) Doriku Digital Printing; (6) KRP Digital Printing; (7) Percetakan dan Sablon Mawar; (8) Percetakan Remaja Pati; (9) CV Mabadi Sejahtera; (10) CV Surya Grafika; (11) D'Project; (12) NEO Record; (13) FAUST Production; (14) Denny Studio Photography.

## Relevansi kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan oleh DUDI

Dari data kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan oleh DUDI terdiri dari beberapa bidang kompetensi. Jumlah keseluruhan responden adalah 14 responden. Tiap responden memiliki nilai maksimal 4 dan minimal 1 untuk tiap indikator.

Tabel 1. Data Relevansi Kompetensi Lulusan SMK di Seluruh DUDI

o	Industri	M	%
	Sim pang TV	88 92	78,86%
	Polaris Digital Printing	58 92	52,44%
	Masda Digital Printing	92 92	59,35%
	ESGE Digital Printing	25 92	45,73%
	Doriku Digital Printing	93 92	79,88%
	KRP Digital Printing	64 92	73,98%
	Percetakan dan Sablon Mawar	81 92	77,44%
	Percetakan Remaja Pati	49 92	70,93%
	CV Mabadi Sejahtera	12 92	83,74%
0	CV Surya Grafika	59 92	72,97%
1	D'Project	12 92	83,74%
2	NEO Record	01 92	81,50%
3	FAUST Production	96 92	80,49%
4	Denny Studio Photography	87 92	78,66%
	Mean		83,74%
	Nilai Terendah		45,73%
	Nilai Tertinggi		83,74%

Keterangan:

S : Skor;

SM : Skor Maksimal.

Relevansi Lulusan SMK di Kabupaten Pati masuk dalam kategori "Relevan". Selain itu didapatkan nilai persentase tertinggi yaitu 83,74% dan persentase terendah 45,73% dari hasil Relevansi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Multimedia.

## Kompetensi yang dibutuhkan dunia industri

Kompetensi yang dibutuhkan dunia industri dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang diringkas pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Kompetensi Lulusan SMK yang dibutuhkan dunia industri

o	Bidang Kompetensi	S	M	%
	Komputer dan Jaringan Dasar	698	96	77,90%
	Pemrograman Dasar	572	96	63,84%
	Dasar Desain Grafis	429	04	85,12%
	Pengantar Multimedia	490	16	79,55%
	Desain Media Interaktif	476	28	65,38%
	Teknik Animasi 2D dan 3D	667	52	70,06%
	Teknik Pengolahan Audio dan Video	1008	456	69,23%
	Pengembangan Produk Kreatif	677	40	80,60%

Keterangan:

S : Skor;

SM : Skor Maksimal.

Dari 8 bidang kompetensi, semua bidang kompetensi dibutuhkan oleh dunia industri.

Secara keseluruhan dari 14 industri bidang Multimedia yang dijadikan sebagai tempat penelitian, tiap industri memiliki kebutuhan kompetensi berbeda-beda yang harus dimiliki oleh lulusan SMK.

Relevansi lulusan SMK Kompetensi Keahlian Multimedia di Kabupaten Pati dengan kebutuhan dunia industri.

Tiap industri memiliki kriteria tersendiri terhadap kompetensi lulusan SMK yang harus dimiliki. Secara keseluruhan daftar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri terhadap lulusan SMK sesuai.

Secara keseluruhan semua kompetensi yang dilaksanakan di SMK sesuai dengan kebutuhan dunia industri dengan tingkat kesesuaian mencapai 72,84% dan dapat dikategorikan "Relevan". Dari 8 bidang kompetensi "Dasar Desain Grafis" memiliki tingkat kebutuhan paling tinggi, sedangkan bidang kompetensi yang memiliki tingkat kebutuhan paling rendah adalah "Pemrograman Dasar". Berikut urutan tingkat kebutuhan bidang kompetensi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Presentase Tingkat Kebutuhan Tiap Bidang Kompetensi

Bidang Kompetensi	Presentase
Dasar Desain Grafis	85,12%
Pengembangan Produk Kreatif	80,60%
Pengantar Multimedia	79,55%
Komputer dan Jaringan Dasar	77,90%
Teknik Animasi 2D dan 3D	70,06%
Teknik Pengolahan Audio dan Video	69,23%
Desain Media Interaktif	65,38%
Pemrograman Dasar	63,84%

Djalaksana dan Gantini (2009) menunjukkan terdapat beberapa ringkasan kompetensi untuk sembilan kelompok posisi dalam teknologi informasi, yaitu (1) database administrasi; (2) administrasi jaringan; (3) konsultan; (4) desain grafis; (5) Manajer TI; (6) ahli perangkat lunak; (7) sistem analis, (8) pendukung teknis; dan (9) pengembang web. Bidang Multimedia sendiri terdapat pada kelompok posisi ini yaitu posisi desain grafis. Hal ini menunjukkan bahwa desain grafis merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri.

(Febriana, 2017) menyatakan model pembelajaran dengan pendekatan dunia kerja menghasilkan komponen profil lulusan dan rumusan kompetensi. Oleh karena itu, relevansi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia industri perlu dilakukan untuk mengetahui kompetensi lulusan SMK Kompetensi Keahlian Multimedia yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

## SIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Billett, S. (2011). *Vocational education purposes, traditions and prospects*. Springer Science+Business Media.
- Coles M. & Leney M. (2009). *The Regional Perspective of Vocational Education and Training*. Springer Science + Business Media.
- Chinien, C., McOmish E., Parera M., & C. A. (2009). *A Profile of TVET in the Asia and Pasific Region: A Survey of Progress, Innovations and Promosing Practices*. Springer Science + Business Media.
- Febriana, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dengan Pendekatan Dunia Kerja Pada Program D3 Tata Boga. *Cakrawala Pendidikan, XXXVI (1)*, 148–155.
- Finch, C.R., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation*. Allyn and Bacon.
- Jefriando, M. (2016, December 18). Pengangguran Terbesar RI Adalah Lulusan SMK. *Detik Finance*.  
Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Thompson, J. F. (1973). *Foundation of Vocational Education Social and Philosophical Concepts*. Prentice-Hall.

Pavlova, M. (2009). *Technology and vocational education for sustainable development empowering individuals for the future*. Springer.

Setyowati, D. (2016, May 4). Pengangguran Terbanyak Lulusan Sekolah Kejuruan dan Diploma. *Katadata*. <http://katadata.co.id/berita/2016/05/04/pengangguran-terbanyak-lulusan-sekolah-kejuruan-dan-diploma>